



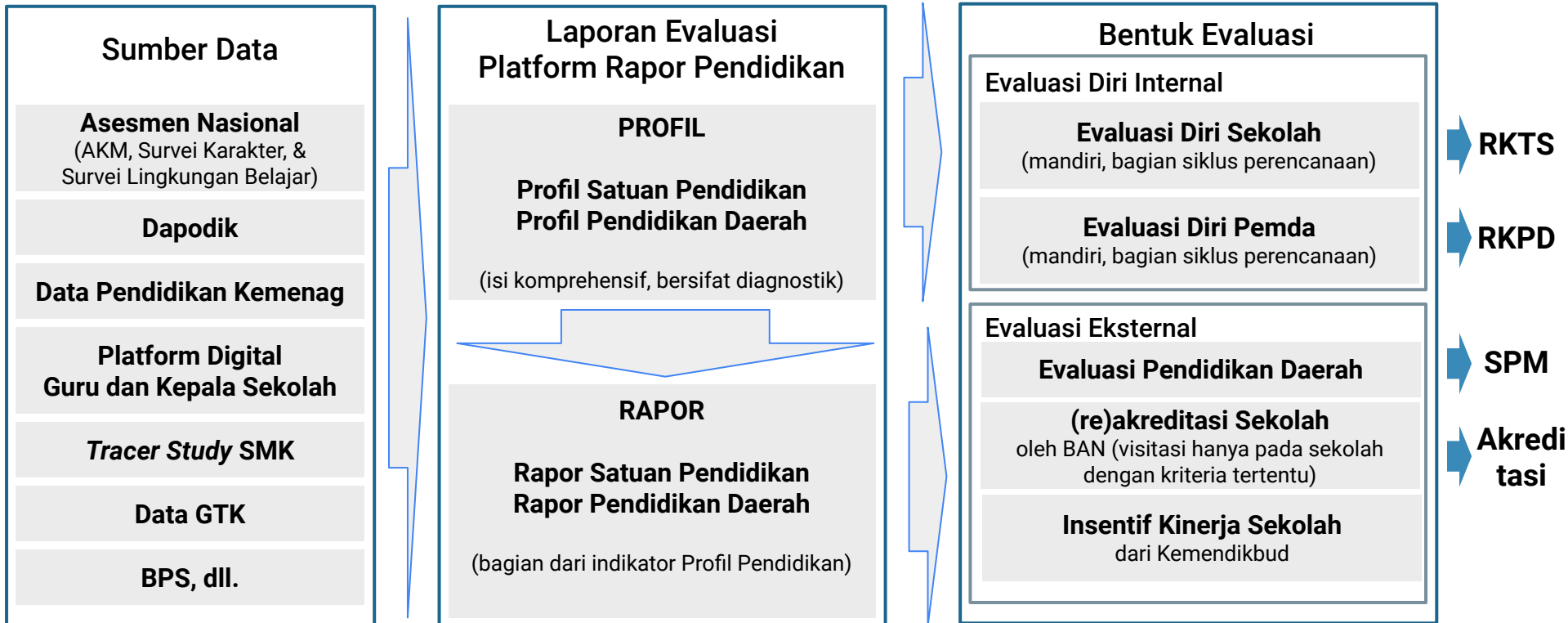
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

# **Indikator Profil Pendidikan**

**Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan  
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan**

**Jakarta, Mei 2022**

# Profil Pendidikan merupakan laporan komprehensif tentang kualitas layanan pendidikan PAUD Dikdasmen berdasarkan hasil evaluasi sistem pendidikan



# Profil Pendidikan disusun dalam model kerangka penilaian output, proses, dan input yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan

Profil Pendidikan terdiri dari indikator-indikator yang merefleksikan delapan Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan dengan input, proses, dan output pembelajaran

## 8 Standar Nasional Pendidikan

Output



Proses



Input

**1 Standar Kompetensi Lulusan**

A. Mutu dan relevansi hasil belajar peserta didik

B. Pemerataan pendidikan yang bermutu

**2 Standar Isi**

**3 Standar Proses**

**4 Standar Penilaian**

**5 Standar Pengelolaan**

D. Mutu dan relevansi pembelajaran

E. Pengelolaan satuan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel

**6 Standar GTK**

**7 Standar Pembiayaan**

**8 Standar Sarpras**

C. Kompetensi dan kinerja GTK



# PAUD: Indikator Level 1

## Dimensi

## Indikator Level 1

### A. Capaian Perkembangan Anak

1. Persentase anak di bawah usia 5 tahun berkembang dengan baik dalam pembelajaran
2. Persentase anak di bawah usia 5 tahun berkembang dengan baik dalam aspek sosial-emosional
3. Persentase anak di bawah usia 5 tahun berkembang dengan baik dalam aspek perkembangan fisik

### B. Pemerataan Akses ke Layanan Berkualitas

1. Angka Kesiapan Sekolah
2. Angka Partisipasi Kasar (3-6)
3. Angka Partisipasi Murni (3-6)
4. Angka Partisipasi Murni di PAUD Negeri (3-6)
5. Kesenjangan akses anak usia dini ke pendidikan berdasarkan status sosial ekonomi (APS 5-6)
6. Kesenjangan akses PAUD berdasarkan kelompok gender
7. Kesenjangan akses PAUD dalam distribusi 1 Desa 1 PAUD
8. Pertumbuhan proporsi jumlah satuan PAUD terakreditasi B
9. Pemerataan akses anak usia 3-6 tahun di satuan yang terakreditasi

### C. Ketersediaan, Kompetensi, dan Kinerja PTK

1. Pertumbuhan proporsi guru PAUD dengan kualifikasi S1/D4
2. Proporsi pendidik berijazah minimal S1/D4
3. Proporsi Kepala Satuan berijazah minimal S1/D4
4. Proporsi PTK bersertifikat dari PPG
5. Sertifikasi diklat berjenjang Kementerian
6. Proporsi PTK dalam diklat teknis
7. Standar kompetensi pendidik
8. Proporsi GTK Penggerak
9. Kualitas Guru Penggerak
10. Indeks Distribusi Guru
11. Ketersediaan jumlah pengawas
12. Pemenuhan kebutuhan guru

### D. Kualitas Proses Pembelajaran

1. Perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif
2. Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini
3. Muatan pengembangan yang sesuai kurikulum
4. Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran

### E. Kualitas Pengelolaan Satuan

1. Indeks ketersediaan sarana prasarana esensial
2. Indeks iklim keamanan dan keselamatan sekolah
3. Indeks iklim inklusivitas sekolah
4. Indeks refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik
5. Indeks kepemimpinan dan kebijakan satuan yang mendukung refleksi dan perbaikan layanan
6. Indeks kemitraan dengan orang tua/wali untuk kesinambungan stimulasi di satuan dan di rumah
7. Indeks layanan holistik integratif
8. Indeks kapasitas perencanaan
9. Indeks akuntabilitas pembiayaan
10. Pemanfaatan Sumber Daya Satuan

# B.1. Angka Kesiapan Sekolah

*Persentase peserta didik yang sedang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti PAUD, terhadap seluruh anak yang sedang duduk di kelas 1 SD.*

## Rentang Nilai Angka Kesiapan Sekolah

0%

Tidak ada siswa kelas 1 SD yang mengikuti PAUD sebelumnya

100%

Seluruh siswa kelas 1 SD mengikuti PAUD sebelumnya

## Atribut/Label di tingkat Daerah

### Tinggi

Kinerja pemerintah daerah dalam memastikan daya tampung serta mendorong pentingnya akses satu tahun prasekolah **sangat baik**.

Ambang nilai:  
**(80-100%)**

### Menengah

Kinerja pemerintah daerah dalam memastikan daya tampung serta mendorong pentingnya akses satu tahun prasekolah **cukup baik**.

Ambang nilai:  
**(50-80%)**

### Rendah

Kinerja pemerintah daerah dalam memastikan daya tampung serta mendorong pentingnya akses satu tahun prasekolah **masih perlu penguatan**.

Ambang nilai:  
**(<50%)**

## B.2. Angka Partisipasi Kasar (APK) Anak Usia 3-6 tahun

*Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama.*

### Rentang Nilai APK



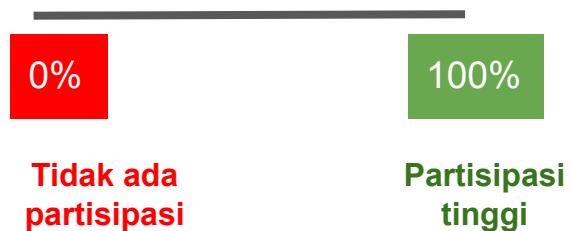
### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Tinggi   | Menengah   | Rendah  |
|--|--|---|
| Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia dini sangat baik dan rerata target Renstra Kemendikbudristek telah tercapai. | Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia dini cukup baik dan hampir mencapai rerata target Renstra Kemendikbudristek. | Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia dini masih perlu penguatan. |
| Ambang nilai: (>80%)   | Ambang nilai: (50-80%)   | Ambang nilai: (<50%)  |

## B.3. Angka Partisipasi Murni (APM) Anak Usia 3-6 tahun

*Proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.*

### Rentang Nilai APM



### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Tinggi  | Menengah   | Rendah  |
|---|--|---|
| Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia 3-6 tahun untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan sangat baik. | Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia 3-6 tahun untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan cukup baik. | Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia 3-6 tahun untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan masih perlu penguatan. |
| Ambang nilai:<br>(70-100%)  | Ambang nilai:<br>(45-70%)  | Ambang nilai<br>(<45%)  |

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                 | Definisi   |
|--------------------------------|--|
| B.3.1. APM anak usia 3-4 tahun | Rasio antara peserta didik usia 3-4 tahun (Dapodik) dengan populasi penduduk usia 3-4 tahun berdasarkan proyeksi populasi (BPS). |
| B.3.2. APM anak usia 5-6 tahun | Rasio antara peserta didik usia 5-6 tahun (Dapodik) dengan populasi penduduk usia 5-6 tahun berdasarkan proyeksi populasi (BPS). |

## B.4. Angka Partisipasi Murni (APM) di PAUD

*Rasio antara peserta didik usia 3-6 tahun di PAUD Negeri (Dapodik) dengan populasi penduduk usia 3-6 tahun berdasarkan proyeksi populasi (BPS).*

### Rentang Nilai APM



### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Tinggi  | Menengah   | Rendah  |
|---|--|---|
| Kinerja pemerintah daerah dalam memastikan dukungan terhadap pemerataan daya tampung untuk partisipasi anak usia 3-6 tahun sangat baik. | Kinerja pemerintah daerah dalam memastikan dukungan terhadap pemerataan daya tampung untuk partisipasi anak usia 3-6 tahun cukup baik. | Kinerja pemerintah daerah dalam memastikan dukungan terhadap pemerataan daya tampung untuk partisipasi anak usia 3-6 tahun masih perlu penguatan. |
| Ambang nilai:<br><b>(30-100%)</b>   | Ambang nilai:<br><b>(10-30%)</b>   | Ambang nilai<br><b>(&lt;10%)</b>  |

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                                | Definisi  |
|---|---|
| B.4.1. APM di PAUD Negeri anak usia 3-4 tahun | Rasio antara peserta didik usia 3-4 tahun di PAUD Negeri (Dapodik) dengan populasi penduduk usia 3-4 tahun berdasarkan proyeksi populasi (BPS). |
| B.4.2. APM di PAUD Negeri anak usia 5-6 tahun | Rasio antara peserta didik usia 5-6 tahun di PAUD negeri (Dapodik) dengan populasi penduduk usia 5-6 tahun berdasarkan proyeksi populasi (BPS). |



## B.6. Kesenjangan Akses PAUD Berdasarkan Kelompok Gender

*Rasio APM peserta didik perempuan usia 3-6 tahun terhadap APM peserta didik laki-laki usia 3-6 tahun.*

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

#### Kesenjangan Rendah

Kinerja pemda dalam pemerataan akses anak usia 3-6 tahun berdasarkan gender untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan sudah sangat baik, sehingga tingkat kesenjangan sangat rendah atau bahkan tidak ada.

Ambang nilai:  
**(0,95-1,05)**

#### Kesenjangan Sedang

Kinerja pemda dalam pemerataan akses anak usia 3-6 tahun berdasarkan gender untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan sudah cukup baik, tetapi tingkat kesenjangan yang ada masih perlu menjadi perhatian.

Ambang nilai:  
**(0,90-0,95) atau (1,05-1,01)**

#### Kesenjangan Tinggi

Kinerja pemerintah daerah dalam pemerataan akses anak usia 3-6 tahun berdasarkan gender untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan masih perlu penguatan, dengan tingkat kesenjangan yang masih cukup tinggi.

Ambang nilai  
**(<0,90) atau (>1,1)**

### Indikator Level 2

| Nama Indikator  | Definisi   |
|---|--|
| B.6.1. Kesenjangan angka partisipasi anak usia 3-4 tahun antarkelompok gender | Kesenjangan angka partisipasi anak usia 3-4 tahun antarkelompok gender |
| B.6.2. Kesenjangan angka partisipasi anak usia 5-6 tahun antarkelompok gender | Kesenjangan angka partisipasi anak usia 5-6 tahun antarkelompok gender |

## B.8. Pertumbuhan Proporsi Jumlah Satuan PAUD Terakreditasi B

*Persentase jumlah satuan PAUD yang terakreditasi minimal B di kota/kabupaten.*

### Rentang Nilai Pertumbuhan Proporsi Jumlah Satuan PAUD Terakreditasi B

0

**Tidak ada** satuan PAUD yang terakreditasi minimal B di kota/kabupaten.

1

**Seluruh** satuan PAUD di kota/kabupaten telah terakreditasi minimal B

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Tinggi   | Menengah  | Rendah   |
|--|---|--|
| Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan kualitas layanan sangat baik. | Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan kualitas layanan cukup baik. | Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan kualitas layanan masih perlu penguatan. |
| Ambang nilai:<br>( $\geq 30\%$ )   | Ambang nilai:<br>( $0\% - <30\%$ )  | Ambang nilai:<br>( $<0\%$ )  |

## B.9. Pemerataan Akses Anak Usia 3-6 Tahun di Satuan yang Terakreditasi

*Persentase jumlah peserta didik usia 3-6 tahun di PAUD yang terakreditasi minimal B.*

**Rentang Nilai Pemerataan Akses Anak Usia 3-6 Tahun di Satuan yang Terakreditasi**



### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi   | Menengah  | Rendah   |
|--|---|--|
| Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan akses anak usia dini ke satuan terakreditasi sudah <b>sangat baik</b> . | Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan akses anak usia dini ke satuan terakreditasi sudah <b>cukup baik</b> . | Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan akses anak usia dini ke satuan terakreditasi <b>masih perlu penguatan</b> . |
| Nilai ambang (>10%)  | Nilai Ambang (0% - 10%)   | Nilai ambang (<0%)   |

# C.1. Pertumbuhan Proporsi Guru PAUD dengan Kualifikasi S1/D4

*Persentase jumlah guru PAUD formal berijazah minimal S1/D4*

## Rentang Nilai Proporsi Pendidik Berijazah S1/D4

0%

100%

**Tidak ada** Guru PAUD Formal yang berijazah minimal S1/D4

**Seluruh** guru PAUD Formal telah berijazah minimal S1/D4

## Atribut/Label di tingkat Daerah

### Tinggi

Kinerja pemerintah daerah untuk memfasilitasi layanan PAUD berkualitas sangat baik, karena proporsi guru PAUD formal dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif tinggi

Nilai ambang (>67%)

### Menengah

Kinerja pemerintah daerah untuk memfasilitasi layanan PAUD berkualitas cukup baik, karena proporsi guru PAUD formal dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif sedang

Nilai Ambang (34 - 67%)

### Rendah

Kinerja pemerintah daerah untuk memfasilitasi layanan PAUD berkualitas masih perlu penguatan, karena proporsi guru PAUD formal dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif rendah.

Nilai ambang (<34%)

## C.2. Proporsi Pendidik Berijazah Minimal S1/D4

*Jumlah pendidik yang terdaftar di satuan PAUD yang memiliki ijazah S1/D4, S2, dan S3 dibagi dengan total pendidik di seluruh satuan PAUD formal maupun nonformal.*

### Rentang Nilai Proporsi Pendidik Berijazah S1/D4



**Tidak ada** pendidik yang berijazah minimal S1/D4

**Seluruh** pendidik telah berijazah minimal S1/D4

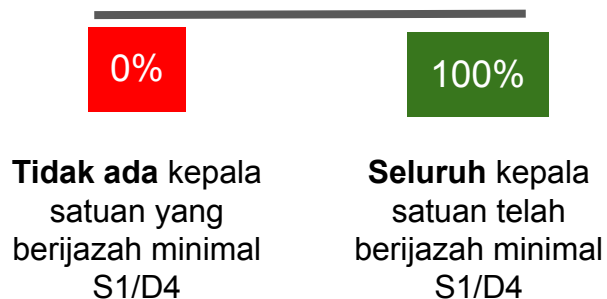
### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi   | Menengah  | Rendah   |
|--|---|--|
| Mutu kinerja dan kompetensi pendidik di satuan PAUD formal maupun nonformal <b>sangat baik</b> , karena proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif tinggi. | Mutu kinerja dan kompetensi pendidik di satuan PAUD formal maupun nonformal <b>cukup baik</b> , karena proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif sedang. | Mutu kinerja dan kompetensi pendidik di satuan PAUD formal maupun nonformal <b>masih perlu penguatan</b> , karena proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif rendah. |
| Nilai ambang (>67%)  | Nilai Ambang (34 - 67%)   | Nilai ambang (<34%)  |

## C.3. Proporsi Kepala Satuan Berijazah Minimal S1/D4

*Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar di satuan PAUD yang memiliki ijazah S1/D4, S2, dan S3 dibagi dengan total Kepala Satuan di seluruh satuan PAUD formal maupun nonformal.*

### Rentang Nilai Proporsi Kepala Satuan Berijazah minimal S1/D4



### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi   | Menengah  | Rendah   |
|--|---|--|
| Mutu kinerja dan kompetensi Kepala Satuan di satuan PAUD formal maupun nonformal sangat baik, karena proporsi Kepala Satuan dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif tinggi. | Mutu kinerja dan kompetensi Kepala Satuan di satuan PAUD formal maupun nonformal cukup baik, karena proporsi Kepala Satuan dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif sedang. | Mutu kinerja dan kompetensi Kepala Satuan di satuan PAUD formal maupun nonformal masih perlu penguatan, karena proporsi Kepala Satuan dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif rendah. |
| Nilai ambang (>67%)  | Nilai Ambang (34-67%)   | Nilai ambang (<34%)  |

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                       | Definisi  |
|--------------------------------------|---|
| C.3.1. Kepala Satuan berijazah S1/D4 | Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar di satuan PAUD yang memiliki ijazah S1/D4 dibagi dengan total Kepala Satuan di seluruh satuan PAUD formal maupun nonformal. |
| C.3.2. Kepala Satuan berijazah S2    | Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar di satuan PAUD yang memiliki ijazah S2 dibagi dengan total Kepala Satuan di seluruh satuan PAUD formal maupun nonformal.    |
| C.3.3 Kepala Satuan berijazah S3     | Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar di satuan PAUD yang memiliki ijazah S3 dibagi dengan total Kepala Satuan di seluruh satuan PAUD formal maupun nonformal.    |

## C.4. Proporsi PTK Bersertifikat dari PPG

*Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan (Kepala Satuan) yang terdaftar di satuan PAUD formal dan memiliki sertifikat PPG dibagi dengan total pendidik dan tenaga kependidikan (Kepala Satuan) yang terdaftar di satuan PAUD formal yang ada di kota/kabupaten tersebut.*

### Rentang Nilai Proporsi PTK bersertifikat PPG



### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi  | Menengah  | Rendah  |
|---|---|---|
| Proporsi PTK yang memiliki sertifikat PPG relatif tinggi. | Proporsi PTK yang memiliki sertifikat PPG relatif sedang. | Proporsi PTK yang memiliki sertifikat PPG relatif rendah. |
| Nilai ambang (>67%)                                       | Nilai Ambang (34-67%)                                     | Nilai ambang (<34%)                                       |

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                         | Definisi   |
|--|--|
| C.4.1. Pendidik bersertifikat PPG      | Jumlah pendidik yang terdaftar di satuan PAUD formal dan memiliki sertifikat PPG dibagi dengan total pendidik yang terdaftar di satuan formal yang ada di kota/kabupaten tersebut.           |
| C.4.2. Kepala Satuan bersertifikat PPG | Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar di satuan PAUD formal dan memiliki sertifikat PPG dibagi dengan total Kepala Satuan yang terdaftar di satuan formal yang ada di kota/kabupaten tersebut. |

## C.6.Proporsi PTK dalam Diklat Teknis

Jumlah PTK yang memiliki sertifikat Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an dan manajerial, dibagi total PTK di daerah.

### Rentang Nilai Proporsi PTK Dalam Diklat Teknis

0

Tidak ada PTK yang memiliki sertifikat Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an dan manajerial

100%

Seluruh PTK memiliki sertifikat Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an dan manajerial

### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi  | Menengah  | Rendah  |
|---|---|---|
| Proporsi PTK yang mendapatkan sertifikat dari Diklat Teknis <b>relatif tinggi</b> . | Proporsi PTK yang mendapatkan sertifikat dari Diklat Teknis relatif sedang. | Proporsi PTK yang mendapatkan sertifikat dari Diklat Teknis relatif rendah. |
| Nilai ambang (>67%)   | Nilai Ambang (34 - 67%)   | Nilai ambang (<34%)   |

### Indikator Level 2

| Nama Indikator   | Definisi   |
|--|--|
| C.6.1. Pendidik berpartisipasi dalam Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an   | Jumlah pendidik yang terdaftar mengikuti Diklat Teknis PAUD HI yang ada di platform Guru Belajar Guru Berbagi ditambah pelatihan luring, dibagi dengan populasi pendidik yang terdaftar di Dapodik.                                  |
| C.6.2. Kepala Satuan/pengelola berpartisipasi dalam Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an                                      | Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar mengikuti Diklat Teknis PAUD HI yang ada di platform Guru Belajar Guru Berbagi ditambah pelatihan luring, dibagi dengan populasi Kepala Satuan yang terdaftar di Dapodik.                        |
| C.6.3 Kepala Satuan/pengelola berpartisipasi dalam Diklat Teknis dengan materi pengetahuan profesional mengenai manajerial | Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar mengikuti Diklat Teknis terkait pengetahuan manajerial yang ada di platform Guru Belajar Guru Berbagi ditambah pelatihan luring, dibagi dengan populasi Kepala Satuan yang terdaftar di Dapodik. |



# C.7. Standar Kompetensi Pendidik

*Rata-rata nilai uji kompetensi pendidik dalam hal kompetensi pedagogik dan profesional.*

## Rentang Nilai Standar Kompetensi Pendidik



## Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi   | Menengah   | Rendah   |
|--|--|--|
| Nilai rerata pendidik dalam uji kompetensi pedagogik dan profesional relatif tinggi. | Nilai rerata pendidik dalam uji kompetensi pedagogik dan profesional relatif sedang. | Nilai rerata pendidik dalam uji kompetensi pedagogik dan profesional relatif rendah. |
| Nilai ambang (> 53,8)  | Nilai Ambang (43,8 - 53,8)   | Nilai ambang (<43,8)   |

## Indikator Level 2

| Nama Indikator                | Definisi  |
|-------------------------------|---|
| C.7.1. Kompetensi Pedagogik   | Total nilai uji kompetensi pendidik dalam kompetensi pedagogik dibagi total pendidik.   |
| C.7.2. Kompetensi Profesional | Total nilai uji kompetensi pendidik dalam kompetensi profesional dibagi total pendidik. |

## C.8. Proporsi GTK Penggerak

*Jumlah Guru Penggerak ditambah jumlah Kepala Satuan dan Pengawas Penggerak, dibagi total GTK di daerah.*

### Rentang Nilai Proporsi GTK Penggerak



### Indikator Level 2

| Nama Indikator                                       | Definisi  |
|--|---|
| C.8.1. Proporsi Guru Penggerak                       | Jumlah pendidik yang lulus Program Guru Penggerak dibagi total pendidik di daerah.  |
| C.8.2. Proporsi Kepala Satuan dan Pengawas Penggerak | Jumlah lulusan program Guru Penggerak di kota/kabupaten yang diangkat menjadi Kepala Satuan dan Pengawas dibagi jumlah lulusan program Guru Penggerak di kota/kabupaten tersebut. |

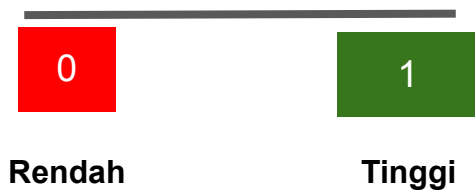
### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi   | Menengah   | Rendah  |
|--|--|---|
| Proporsi GTK Penggerak di daerah relatif tinggi.<br><br>Nilai ambang (>=10%)           | Proporsi GTK Penggerak di daerah relatif sedang.<br><br>Nilai Ambang (5% - <10%) | Proporsi GTK Penggerak di daerah relatif rendah<br><br>Nilai ambang (0 - <5%) |
| Belum ada  |  |   |
| Provinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan belum menjadi sasaran program guru penggerak |  |   |
| Ket:<br>Data kosong / tidak ada data   |  |   |

## C.10. Indeks Distribusi Guru

*Indeks pemerataan pendidik PAUD tiap daerah menggunakan perhitungan tertentu.*

### Rentang Nilai Indeks Distribusi Guru



### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi  | Menengah   | Rendah  |
|---|--|---|
| Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan guru sangat baik. Skor indeks pemerataan pendidik PAUD di daerah relatif tinggi. | Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan guru cukup baik. Skor indeks pemerataan pendidik PAUD di daerah relatif sedang. | Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan guru masih perlu penguatan. Skor indeks pemerataan pendidik PAUD di daerah relatif rendah. |
| Nilai ambang (>0,91)  | Nilai Ambang (0,43-0,91)   | Nilai ambang (<0,43)  |

## C.11. Ketersediaan Jumlah Pengawas dan Penilik

*Jumlah pengawas sekolah untuk TK ditambah jumlah penilik PAUD nonformal, dibagi jumlah satuan PAUD yang memiliki peserta didik berusia 5-6 tahun.*

### Rentang Nilai Ketersediaan Jumlah Pengawas dan Penilik



### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi  | Menengah   | Rendah   |
|---|--|--|
| <p>Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas dan penilik untuk mendampingi satuan pendidikan sangat baik.</p> <p>Rerata jumlah pengawas dan penilik per satuan relatif tinggi.</p> <p>Nilai ambang (&gt;7%)</p> | <p>Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas dan penilik untuk mendampingi satuan pendidikan cukup baik.</p> <p>Rerata jumlah pengawas dan penilik per satuan relatif sedang.</p> <p>Nilai Ambang (3-7%)</p> | <p>Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas dan penilik untuk mendampingi satuan pendidikan masih perlu penguatan. Rerata jumlah pengawas dan penilik per satuan relatif rendah.</p> <p>Nilai ambang (&lt;3%)</p> |

*Catatan: proporsi ideal jumlah pengawas/penilik dengan jumlah satuan adalah 1:10 satuan*

# C.12. Pemenuhan Kebutuhan Guru

*Jumlah formasi guru ASN yang diajukan dibagi jumlah formasi guru ASN yang dibutuhkan berdasarkan data dari Kemendikbudristek.*

## Rentang Nilai Pemenuhan Kebutuhan Guru



### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi  | Menengah  | Rendah   |
|---|---|--|
| <p>Kinerja daerah dalam pengajuan formasi guru ASN sangat baik. Jumlah formasi guru ASN yang diajukan untuk memenuhi kebutuhan guru sudah cukup banyak.</p> <p>Nilai ambang (&gt;67%)</p> | <p>Kinerja daerah dalam pengajuan formasi guru ASN cukup baik. Jumlah formasi guru ASN yang diajukan untuk memenuhi kebutuhan guru relatif sedang.</p> <p>Nilai Ambang (34 - 67%)</p> | <p>Kinerja daerah dalam pengajuan formasi guru ASN masih perlu penguatan. Jumlah formasi guru ASN yang diajukan untuk memenuhi kebutuhan guru masih sedikit.</p> <p>Nilai ambang (&lt;34%)</p> |

# DASMEN: Indikator Level 1

## Dimensi

## Indikator Level 1

A. Mutu dan relevansi hasil belajar

A.1. Kemampuan literasi  
A.2. Kemampuan numerasi  
A.3. Karakter

A.4 Penyerapan Lulusan SMK  
A.5 Pendapatan Lulusan SMK  
A.6 Kompetensi Lulusan SMK

B. Pemerataan pendidikan yang bermutu

B.1. Kesenjangan literasi  
B.2. Kesenjangan numerasi  
B.3. Kesenjangan karakter  
B.4. APK SD/MI/Paket A/SDLB

B.5. APS SD/MI/Paket A/SDLB  
B.6. APM SD/MI/Paket A/SDLB  
B.7. APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB  
B.8. APS SMP/MTS/Paket B/SMPLB

B.9. APM SMP/MTS/Paket B/SMPLB  
B.10. APK SMA/K/MA/Paket C/SMALB  
B.11. APS SMA/K/MA/Paket C/SMALB  
B.12. APM SMA/K/MA/Paket C/SMALB

C. Kompetensi dan Kinerja GTK

C.1. Proporsi GTK bersertifikat  
C.2. Proporsi GTK penggerak  
C.3. Pengalaman pelatihan guru

C.4. Kualitas GTK penggerak  
C.5. Nilai UKG  
C.6. Kehadiran guru di kelas

C.7. Indeks distribusi guru  
C.8. Pemenuhan Kebutuhan Guru  
C.9. Proporsi GTK di SMK yang bersertifikat kompetensi

D. Mutu dan Relevansi Pembelajaran

D.1. Kualitas pembelajaran  
D.2. Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru  
D.3. Kepemimpinan instruksional  
D.4. Iklim keamanan sekolah  
D.5. Kesenjangan iklim keamanan sekolah  
D.6. Iklim kesetaraan gender  
D.7. Kesenjangan Iklim kesetaraan gender  
D.8. Iklim kebinekaan  
D.9. Kesenjangan Iklim kebinekaan

D.10. Iklim inklusivitas  
D.11. Kesenjangan Iklim inklusivitas  
D.12. Kesenjangan fasilitas sekolah antar wilayah  
D.13. Kesenjangan kebersihan sekolah (termasuk sanitasi) antar wilayah  
D.14. Kesenjangan bahan dan fasilitas belajar literasi  
D.15. Kesenjangan akses dan fasilitas belajar daring  
D.16. Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran  
D.17. Link and match dengan Dunia Kerja

E. Pengelolaan sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

E.1. Partisipasi warga sekolah  
E.2. Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu

E.3. Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran  
E.4. Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan

# A.1. Kemampuan Literasi

*Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.*

## Rentang Nilai Kemampuan Literasi

1,0

3,0

Seluruh aspek dalam indikator kategori capaiannya **kurang**

Seluruh aspek dalam indikator kategori capaiannya **baik**

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

| Di atas Kompetensi Minimum   | Mencapai Kompetensi Minimum   | Di bawah Kompetensi Minimum   | Di bawah Kompetensi Minimum   |
|--|---|---|---|
| Murid di sekolah menunjukkan tingkat literasi membaca yang cakap dan cukup banyak murid berada pada level mahir. | Sebagian besar murid telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak murid menjadi mahir. | Kurang dari 50% murid telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca. | Sebagian besar murid belum mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca |
| (2,10-3,0)   | (1,80-2,09)   | (1,40-1,79)   | (1,00-1,39)   |

## Atribut/Label Peserta Didik

|                         |  |
|-------------------------|--|
| Mahir                   | Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.  |
| Cakap                   | Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks. |
| Dasar                   | Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.  |
| Perlu Intervensi Khusus | Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.                                      |

# A.1. Kemampuan Literasi

## *Indikator Level 2*

|  |  |
|--|--|
| <b>A.1.1. Kompetensi membaca teks informasi</b>                      | Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).  |
| <b>A.1.2. Kompetensi Membaca Teks Sastra</b>                         | Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.  |
| <b>A.1.3. Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)</b>       | Kemampuan peserta didik menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra  |
| <b>A.1.4. Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)</b> | Kemampuan peserta didik dalam membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antar-teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antar-teks informasional (non-fiksi) dan sastra. |
| <b>A.1.5. Kompetensi mengevaluasi dan merefleksi isi teks (L3)</b>   | Kemampuan peserta didik dalam menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.  |



## A.2. Kemampuan Numerasi

*Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.*

### Rentang Nilai Kemampuan Numerasi

1,0

Seluruh aspek dalam indikator kategori capaiannya **kurang**

3,0

Seluruh aspek dalam indikator kategori capaiannya **baik**

### Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

| Di atas Kompetensi Minimum   | Mencapai Kompetensi Minimum   | Di bawah Kompetensi Minimum   | Di bawah Kompetensi Minimum  |
|--|---|---|--|
| Murid di sekolah menunjukkan tingkat numerasi yang cakap dan cukup banyak murid berada pada level mahir. | Sebagian besar murid telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak murid menjadi mahir. | Kurang dari 50% murid telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi. | Sebagian besar murid belum mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi. |
| (2,10-3,0)   | (1,80-2,09)   | (1,40-1,79)   | (1,00-1,39)  |

### Atribut/Label Peserta Didik

|                         |   |
|-------------------------|---|
| Mahir                   | Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.   |
| Cakap                   | Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam..   |
| Dasar                   | Peserta didik memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin. |
| Perlu Intervensi Khusus | Peserta didik hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas (penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas).  |

## A.2. Kemampuan Numerasi

### *Indikator Level 2*

|  |   |
|--|---|
| <b>A.2.1. Kompetensi pada domain bilangan</b>                | Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.   |
| <b>A.2.2. Kompetensi pada domain aljabar</b>                 | Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.  |
| <b>A.2.3. Kompetensi pada domain geometri</b>                | Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.   |
| <b>A.2.4. Kompetensi pada domain data dan ketidakpastian</b> | Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.                                      |
| <b>A.2.5. Kompetensi mengetahui (L1)</b>                     | Kemampuan peserta didik memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.   |
| <b>A.2.6. Kompetensi menerapkan (L2)</b>                     | Kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan. |
| <b>A.2.7. Kompetensi menalar (L3)</b>                        | Kemampuan peserta didik menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.      |

# A.3. Karakter

*Tingkat karakter pelajar pancasila yang bersifat holistik mencakup komponen pengetahuan, afektif, keterampilan, dan perwujudan dalam perilaku.*

## Rentang Nilai Karakter

1,0

Nilai-nilai karakter **belum terinternalisasi**

3,0

Nilai-nilai karakter **sudah membudaya**

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

| Membudaya  | Berkembang  | Perlu dikembangkan   | Belum Terinternalisasi   |
|--|---|--|--|
| Murid secara proaktif dan konsisten menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. | Murid terbiasa menerapkan nilai nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. | Murid telah menyadari pentingnya nilai nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global, namun masih perlu dukungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. | Murid belum memiliki kesadaran akan pentingnya nilai nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global. |
| (2,26-3,00)  | (2,01-2,25)   | (1,85-2,00)  | (1,00-1,84)  |

## A.3. Karakter

### *Indikator Level 2*

|  |  |
|--|--|
| <b>A.3.1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia</b> | Karakter murid yang berkaitan dengan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.  |
| <b>A.3.2. Gotong royong</b>  | Kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.               |
| <b>A.3.3. Kreativitas</b>  | Kesenangan dan pengalaman untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda.  |
| <b>A.3.4. Nalar Kritis</b>   | Kemauan dan kebiasaan membuat keputusan yang etis berdasarkan analisis logis dan pertimbangan yang objektif atas beragam bukti dan perspektif. |
| <b>A.3.5. Kebinekaan global</b>  | Ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global.  |
| <b>A.3.6. Kemandirian</b>  | Kemauan dan kebiasaan mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dalam berbagai konteks.                          |

## A.4. Penyerapan Lulusan SMK

*penyerapan lulusan SMK dibedakan menjadi penyerapan lulusan SMK dalam pendidikan tinggi, bekerja, wirausaha, dan mengukur kesesuaian penyerapan lulusan dan lama menunggu pekerjaan*

### Rentang Nilai Penyerapan Lulusan SMK

0%

lulusan SMK yang terserap dalam dunia kerja atau melanjutkan studi **perlu ditingkatkan**

100%

Tingkat penyerapan dalam dunia kerja atau melanjutkan studi **tinggi**

### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi  | Sedang   | Perlu Peningkatan   |
|---|--|---|
| <p>Penyerapan lulusan SMK (Bekerja, Melanjutkan Studi atau Berwirausaha) menunjukkan produktivitas tinggi.<br/>Masa tunggu lulusan sebelum mendapatkan pekerjaan tidak lama, dan proporsi lulusan yang bekerja sesuai dengan keahlian yang dipelajari di SMK tinggi.</p> <p><b>(26,25-100%)</b></p> | <p>Penyerapan lulusan SMK (Bekerja, Melanjutkan Studi atau Berwirausaha) cukup tinggi.<br/>Masa tunggu lulusan sebelum mendapatkan pekerjaan cukup lama, dan proporsi lulusan bekerja sesuai dengan keahlian yang dipelajari di SMK menengah.</p> <p><b>(21,13-26,25%)</b></p> | <p>Penyerapan lulusan SMK (Bekerja, Melanjutkan Studi atau Berwirausaha) masih rendah.<br/>Masa tunggu lulusan sebelum mendapatkan pekerjaan lama, dan proporsi lulusan bekerja sesuai dengan keahlian yang dipelajari di SMK rendah. Para pemangku kepentingan perlu meningkatkan kerjasama dan penyesuaian SMK dengan dunia kerja.</p> <p><b>(0-21,13%)</b></p> |

## A.4. Penyerapan Lulusan SMK

### Indikator Level 2

| <b>Nama Indikator</b>   | <b>Definisi</b>  | <b>Label Capaian</b> | <b>Nilai ambang (<i>cut-off</i>)</b> |
|-------------------------|--|----------------------|--------------------------------------|
| <b>A.4.1. Kuliah</b>    | Jumlah lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi        | Memadai              | 8,30-100%                            |
|                         |  | Cukup                | 6,57-8,29%                           |
|                         |  | Perlu perhatian      | 0,00-6,56%                           |
| <b>A.4.2. Bekerja</b>   | Proporsi lulusan SMK yang bekerja di dunia kerja setelah lulus | Memadai              | 48,00-100%                           |
|                         |  | Cukup                | 24,40-47,99%                         |
|                         |  | Perlu perhatian      | 0,00-23,99%                          |
| <b>A.4.3. Wirausaha</b> | Jumlah lulusan SMK yang terjun ke dunia wirausaha              | Memadai              | 49,06-100%                           |
|                         |  | Cukup                | 31,19-49,05%                         |
|                         |  | Perlu peningkatan    | 0,00-31,18%                          |

## A.4. Penyerapan Lulusan SMK

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                          | Definisi  | Label Capaian     | Nilai ambang<br>( <i>cut-off</i> ) |
|---|---|-------------------|------------------------------------|
| <b>A.4.4. Kesesuaian Bidang Kerja</b>   | Jumlah lulusan yang memiliki kesesuaian bidang kerja dengan pilihan profesi kerja, wirausaha atau melanjutkan dengan kompetensi yang dipilih. | Sesuai            | 49,12-63,64%                       |
|   |   | Cukup sesuai      | 34,56-49,11%                       |
|   |   | Perlu peningkatan | 20,00-34,55%                       |
| <b>A.4.5. Masa tunggu (sejak lulus)</b> | Masa tunggu lulusan untuk terserap oleh dunia kerja   | Memadai           | 11,76-15,38%                       |
|   |   | Cukup             | 8,13-11,75%                        |
|   |   | Perlu perhatian   | 4,50-8,12%                         |





## A.5. Pendapatan Lulusan SMK

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                                  | Definisi  | Label Capaian     | Nilai ambang ( <i>cut-off</i> ) |
|---|---|-------------------|---------------------------------|
| <b>A.5.1. Kuliah sambil bekerja (part time)</b> | Pendapatan lulusan SMK yang bekerja paruh waktu (part time) dibandingkan dengan UMP | Memadai           | 66,68-100%                      |
|   |   | Cukup             | 33,34-66,67%                    |
|   |   | Perlu peningkatan | 0,00-33,33%                     |
| <b>A.5.2. Bekerja</b>                           | Pendapatan lulusan SMK yang bekerja penuh waktu (full time) dibandingkan dengan UMP | Memadai           | 66,68-100%                      |
|   |   | Cukup             | 33,34-66,67%                    |
|   |   | Perlu peningkatan | 0,00-33,33%                     |
| <b>A.5.3. Wirausaha</b>                         | Pendapatan lulusan SMK yang terjun ke dunia wirausaha dibandingkan dengan UMR       | Memadai           | 49,86-100%                      |
|   |   | Cukup             | 24,93-49,85%                    |
|   |   | Perlu peningkatan | 0,00-24,92%                     |



## A.6. Kompetensi Lulusan SMK

### Indikator Level 2

| Nama Indikator  | Definisi   | Label Capaian   | Nilai ambang ( <i>cut-off</i> ) |
|---|--|-----------------|---------------------------------|
| <b>A.6.1 Lulusan dengan sertifikat Keahlian</b>             | Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi                                   | Memadai         | 55,87-100%                      |
|   |  | Cukup           | 32,29-55,86%                    |
|   |  | Perlu perhatian | 0,00-32,28%                     |
| <b>A.6.2 Kepuasan dunia kerja pada Budaya Kerja Lulusan</b> | Kepuasan dunia kerja terhadap kinerja dan keterampilan para lulusan SMK yang sudah direkrut. | Memadai         | 66,68-100%                      |
|   |  | Cukup           | 33,40-66,67%                    |
|   |  | Perlu perhatian | 0,00-33,39%                     |

# B.1. Kesenjangan Literasi

*Kesenjangan nilai literasi murid terdiri dari: kesenjangan antar kelompok gender; kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status; dan kesenjangan antar kelompok wilayah.*

## Rentang Nilai Kesenjangan Literasi

1,0

3,0

**Kesenjangan sangat tinggi**

**Tidak ada kesenjangan**

## Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Tidak ada kesenjangan   | Ada Kesenjangan   | Kesenjangan sangat tinggi  |
|---|---|--|
| Tidak ada perbedaan capaian literasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. | Ada perbedaan capaian literasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. | Ada perbedaan sangat tinggi pada capaian literasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. |
| (2,26-3,00)   | (1,85-2,25)   | (1,00-1,84)  |

## Indikator Level 2

|  |  |
|--|--|
| B.1.1. Kesenjangan Literasi antar kelompok gender                | Kesenjangan nilai literasi murid antar kelompok gender.                |
| B.1.2. Kesenjangan Literasi antar kelompok sosial ekonomi status | Kesenjangan nilai literasi murid antar kelompok sosial ekonomi status. |
| B.1.3. Kesenjangan Literasi antar wilayah                        | Kesenjangan nilai literasi murid antar kelompok wilayah.               |

## B.2. Kesenjangan Numerasi

*Kesenjangan nilai numerasi murid terdiri dari: kesenjangan antar kelompok gender; kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status; dan kesenjangan antar kelompok wilayah.*

### Rentang Nilai Kesenjangan Numerasi

1,0

3,0

**Kesenjangan sangat tinggi**

**Tidak ada kesenjangan**

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Tidak ada kesenjangan   | Ada Kesenjangan   | Kesenjangan sangat tinggi  |
|---|---|--|
| Tidak ada perbedaan capaian numerasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. | Ada perbedaan capaian numerasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. | Ada perbedaan sangat tinggi pada capaian numerasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. |
| (2,26-3,00)   | (1,85-2,25)   | (1,00-1,84)  |

### Indikator Level 2

|  |  |
|--|--|
| B.1.1. Kesenjangan Numerasi antar kelompok gender                | Kesenjangan nilai numerasi murid antar kelompok gender.                |
| B.1.2. Kesenjangan Numerasi antar kelompok sosial ekonomi status | Kesenjangan nilai numerasi murid antar kelompok sosial ekonomi status. |
| B.1.3. Kesenjangan Numerasi antar wilayah                        | Kesenjangan nilai numerasi murid antar kelompok wilayah.               |

## B.3. Kesenjangan Indeks Karakter

*Kesenjangan indeks karakter murid terdiri dari: kesenjangan antar kelompok gender; kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status; dan kesenjangan antar kelompok wilayah.*

### Rentang Nilai Kesenjangan Numerasi

1,0

3,0

**Kesenjangan sangat tinggi**

**Tidak ada kesenjangan**

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Tidak ada kesenjangan   | Ada Kesenjangan   | Kesenjangan sangat tinggi  |
|---|---|--|
| Tidak ada perbedaan capaian karakter baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. | Ada perbedaan capaian karakter baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. | Ada perbedaan sangat tinggi pada capaian karakter baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. |
| (2,26-3,00)   | (1,85-2,25)   | (1,00-1,84)  |

### Indikator Level 2

|  |   |
|--|---|
| B.1.1. Kesenjangan indeks Karakter berdasarkan gender                | Kesenjangan indeks karakter antar kelompok gender.                      |
| B.1.2. Kesenjangan Indeks Karakter berdasarkan sosial ekonomi status | Kesenjangan indeks karakter murid antar kelompok sosial ekonomi status. |
| B.1.3. Kesenjangan Indeks Karakter antar wilayah                     | Kesenjangan indeks karakter murid antar kelompok wilayah.               |

## B.4. Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat

*Perbandingan antara peserta didik pada jenjang pendidikan SD sederajat dengan penduduk usia 7-12 tahun yang dinyatakan dalam persentase.*

### Rentang Nilai APK



### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Paripurna  | Madya   | Pratama   |
|--|---|---|
| proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi | proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi | proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang |
| Ambang nilai: (>95%)   | Ambang nilai: (80-94,99%)   | Ambang nilai: (<80%)  |

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                                       | Definisi   |
|--|--|
| B.4.1. APK berdasarkan kuintil status sosial ekonomi | kesenjangan APK jenjang SD sederajat antar status ekonomi rata-rata siswa di satuan pendidikan di daerah   |
| B.4.2. APK berdasarkan kelompok gender               | Kesenjangan APK jenjang SD sederajat antar kelompok gender di daerah   |
| B.4.3. APK murid disabilitas                         | Perbandingan antara peserta didik disabilitas pada jenjang pendidikan SD sederajat dengan penduduk usia 7-12 tahun yang dinyatakan dalam persentase. |

## B.5. Angka Partisipasi Sekolah usia 7-12 tahun

*Perbandingan antara peserta didik usia 7-12 dengan penduduk usia 7-12 tahun yang dinyatakan dalam persentase..*

### Rentang Nilai APS

0%

100%

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

#### Paripurna

proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi

Ambang nilai:  
(>95%)

#### Madya

proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi

Ambang nilai:  
(80-94,99%)

#### Pratama

proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang

Ambang nilai:  
(<80%)

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                                       | Definisi   |
|--|--|
| B.5.1. APS berdasarkan kuintil status sosial ekonomi | selisih dari APS usia 7-12 di daerah dengan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dan APS usia 7-12 di daerah dengan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi                             |
| B.5.2. APK berdasarkan kelompok gender               | selisih dari APS usia 7-12 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APS usia 7-12 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki  |
| B.54.3. APK murid disabilitas                        | Jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada Kab/Kota yang bersangkutan |



## B.6. Angka Partisipasi Murni SD/MI/Sederajat

*Perbandingan antara peserta didik usia 7-12 pada jenjang pendidikan SD sederajat dengan penduduk usia 7-12 tahun yang dinyatakan dalam persentase.*

### Rentang Nilai APM



### Indikator Level 2

| Nama Indikator                                       | Definisi  |
|--|---|
| B.6.1. APM berdasarkan kuintil status sosial ekonomi | selisih APM jenjang SD sederajat di daerah dengan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dan APM jenjang SD sederajat di daerah dengan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi                                 |
| B.6.2. APM berdasarkan kelompok gender               | selisih dari APM jenjang SD sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APM jenjang SD sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki   |
| B.6.3. APM murid disabilitas                         | Jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SD sederajat dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada Kab/Kota yang bersangkutan |

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Paripurna  | Madya   | Pratama   |
|--|---|---|
| proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi | proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi | proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang |
| Ambang nilai: (>95%)   | Ambang nilai: (80-94,99%)   | Ambang nilai (<80%)   |

## B.7. Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat

*Perbandingan antara peserta didik pada jenjang pendidikan SD sederajat dengan penduduk usia 7-12 tahun yang dinyatakan dalam persentase.*

### Rentang Nilai APK



### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Paripurna  | Madya   | Pratama   |
|--|---|---|
| proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi | proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi | proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang |
| Ambang nilai: (>95%)   | Ambang nilai: (80-94,99%)   | Ambang nilai: (<80%)  |

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                                       | Definisi   |
|--|--|
| B.4.1. APK berdasarkan kuintil status sosial ekonomi | kesenjangan APK jenjang SD sederajat antar status ekonomi rata-rata siswa di satuan pendidikan di daerah   |
| B.4.2. APK berdasarkan kelompok gender               | Kesenjangan APK jenjang SD sederajat antar kelompok gender di daerah   |
| B.4.3. APK murid disabilitas                         | Perbandingan antara peserta didik disabilitas pada jenjang pendidikan SD sederajat dengan penduduk usia 7-12 tahun yang dinyatakan dalam persentase. |

## B.5. Angka Partisipasi Sekolah usia 7-12 tahun

*Perbandingan antara peserta didik usia 7-12 dengan penduduk usia 7-12 tahun yang dinyatakan dalam persentase..*

### Rentang Nilai APS

0%

100%

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

#### Paripurna

proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi

Ambang nilai:  
(>95%)

#### Madya

proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi

Ambang nilai:  
(80-94,99%)

#### Pratama

proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang

Ambang nilai:  
(<80%)

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                                       | Definisi   |
|--|--|
| B.5.1. APS berdasarkan kuintil status sosial ekonomi | selisih dari APS usia 7-12 di daerah dengan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dan APS usia 7-12 di daerah dengan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi                             |
| B.5.2. APK berdasarkan kelompok gender               | selisih dari APS usia 7-12 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APS usia 7-12 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki  |
| B.5.4.3. APK murid disabilitas                       | Jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada Kab/Kota yang bersangkutan |

## B.6. Angka Partisipasi Murni SD/MI/Sederajat

*Perbandingan antara peserta didik usia 7-12 pada jenjang pendidikan SD sederajat dengan penduduk usia 7-12 tahun yang dinyatakan dalam persentase.*

### Rentang Nilai APM



### Indikator Level 2

| Nama Indikator                                       | Definisi  |
|--|---|
| B.6.1. APM berdasarkan kuintil status sosial ekonomi | selisih APM jenjang SD sederajat di daerah dengan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dan APM jenjang SD sederajat di daerah dengan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi                                 |
| B.6.2. APM berdasarkan kelompok gender               | selisih dari APM jenjang SD sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APM jenjang SD sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki   |
| B.6.3. APM murid disabilitas                         | Jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SD sederajat dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada Kab/Kota yang bersangkutan |

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Paripurna  | Madya   | Pratama   |
|--|---|---|
| proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi | proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi | proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang |
| Ambang nilai: (>95%)   | Ambang nilai: (80-94,99%)   | Ambang nilai (<80%)   |



## C.2. Persentase GTK Penggerak

*Persentase guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang lulus program guru penggerak*

### Rentang Nilai Kesenjangan Numerasi

0%

100%

**Belum ikut program penggerak**

**Keikutsertaan program penggerak tinggi**

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah/Satuan

| Maju   | Berkembang   | Merintis  | Belum relevan   |
|--|--|---|---|
| Propinsi/ Kabupaten/Kota/ Satuan Pendidikan sudah <b>maju</b> dalam keikutsertaan guru penggerak<br><b>(10-100%)</b> | Propinsi/ Kabupaten/Kota/ Satuan Pendidikan sudah <b>berkembang</b> dalam keikutsertaan guru penggerak<br><b>(5-10%)</b> | Propinsi/Kabupaten /Kota/Satuan Pendidikan sedang <b>merintis</b> dalam keikutsertaan guru penggerak<br><b>(&lt;5%)</b> | Propinsi/ Kabupaten/Kota/ Satuan Pendidikan <b>belum menjadi sasaran</b> program guru penggerak |

### Indikator Level 2

|   |  |
|---|--|
| C.2.1. Persentase Guru Penggerak        | persentase guru yang lulus program guru penggerak        |
| C.2.2. Persentase KS/Wakil KS Penggerak | persentase KS/ wakil KS yang berasal dari guru penggerak |
| C.2.3. Persentase Pengawas Penggerak    | persentase pengawas yang berasal dari guru penggerak     |

# C.3. Pengalaman Pelatihan Guru

*pengalaman guru dalam mendapatkan pelatihan berdasarkan jenis pelatihan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan guru*

## Rentang Nilai Kesenjangan Numerasi

0%

100%

**Belum ikut program penggerak**

**Keikutsertaan program penggerak tinggi**

## Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah/Satuan

| Maju  | Berkembang  | Merintis  |
|---|---|---|
| Propinsi/ Kabupaten/Kota/ Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan | Propinsi/ Kabupaten/Kota/ Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan | Propinsi/ Kabupaten/Kota/ Satuan Pendidikan masih merintis dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan |
| <b>(62,6-100%)</b>  | <b>(25-62,5%)</b>   | <b>(&lt;25%)</b>  |

## Indikator Level 2

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| C.3.1. Pengetahuan bidang studi | persentase guru yang mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan bidang studi                                       |
| C.3.2. Pedagogi                 | persentase guru yang mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pedagogi   |
| C.3.3. Manajerial               | persentase guru yang mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan manajerial   |
| C.3.4. Pelatihan lain           | persentase guru yang mengikut pelatihan yang berkaitan dengan topik selain pengetahuan bidang studi, pedagogi, dan manajerial |

## C.4. Kualitas GTK Penggerak (Data belum tersedia)

*Pengalaman guru, dan kepala sekolah (KS) penggerak dalam menjadi fasilitator pelatihan*

### Indikator Level 2

| Nama indikator   | Definisi  |
|--|---|
| C.4.1. Jumlah guru penggerak yang menjadi pelatih                | Persentase guru yang berpartisipasi dalam program guru penggerak dan menjadi pelatih dalam program tersebut |
| C.4.2. Jumlah pelatihan yang difasilitasi guru penggerak         | Rata-rata jumlah pelatihan yang difasilitasi oleh guru penggerak  |
| C.4.3. Jumlah pelatihan yang difasilitasi per KS penggerak       | Rata-rata jumlah pelatihan yang difasilitasi oleh KS penggerak  |
| C.4.4. Rerata jumlah guru yang dilatih per guru dan KS penggerak | Rata-rata jumlah guru yang dilatih oleh setiap guru penggerak dan KS penggerak                              |



## C.5. Nilai Uji Kompetensi Guru

*Nilai uji kompetensi guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional*

### Rentang Nilai Kesenjangan Numerasi

0

100

**Kompetensi sangat kurang**

**Kompetensi sangat baik**

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah/Satuan

| Baik   | Cukup   | Merintis   |
|--|---|--|
| Propinsi/<br>Kabupaten/Kota/<br>Satuan Pendidikan<br>dengan rata-rata<br>nilai UKG sudah<br><b>baik</b><br><br>(53,9-100%) | Propinsi/<br>Kabupaten/Kota/<br>Satuan Pendidikan<br>dengan rata-rata<br>nilai UKG <b>cukup</b><br><br>(43,8-53,8%) | Propinsi/<br>Kabupaten/Kota/<br>Satuan Pendidikan<br>dengan rata-rata nilai<br>UKG <b>kurang</b><br><br>(<43,8%) |

### Indikator Level 2

| Nama Indikator                | Definisi   |
|-------------------------------|--|
| C.5.1. Kompetensi Pedagogik   | rata-rata nilai uji kompetensi guru dalam hal kompetensi pedagogik   |
| C.5.2. Kompetensi Profesional | rata-rata nilai uji kompetensi guru dalam hal kompetensi profesional |

## C.6. Kehadiran Guru di kelas (Data belum tersedia)

*Tingkat kehadiran guru di kelas berdasarkan laporan KS dan murid*

### Indikator Level 2

| Nama indikator                              | Definisi                                       |
|---|--|
| C.6.1. Kehadiran guru menurut laporan murid | Nilai kehadiran guru berdasarkan laporan murid |
| C.6.2. Kehadiran guru menurut laporan KS    | Nilai kehadiran guru berdasarkan laporan KS    |

# C.7. Indeks Pemerataan Guru

*Indeks pemerataan guru per-mata pelajaran tiap daerah menggunakan perhitungan tertentu*

## Rentang Nilai Kesenjangan Numerasi



**Guru tidak tersebar merata**

**Guru tersebar merata**

## Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Baik  | Cukup   | Kurang  |
|---|---|---|
| Daerah memiliki sebaran guru yang hampir <b>merata</b>            | Daerah memiliki sebaran guru yang <b>cukup</b> merata               | Daerah memiliki sebaran guru yang <b>kurang</b> merata            |
| Ambang Nilai:<br><b>Dikdas &gt;0,82</b><br><b>Dikmen &gt;0,57</b> | Ambang Nilai:<br><b>Dikdas 0,68-0,82</b><br><b>Dikmen 0,45-0,57</b> | Ambang Batas:<br><b>Dikdas &lt;0,68</b><br><b>Dikmen &lt;0,45</b> |

## C.8. Pemenuhan Kebutuhan Guru

*Pengajuan formasi guru ASN untuk sekolah yang diselenggarakan oleh pemda sesuai dengan kebutuhan*

### Rentang Nilai Kesenjangan Numerasi

0%

100%

**Pemenuhan guru tidak sesuai**

**Pemenuhan Guru sesuai**

### Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Baik   | Cukup   | Kurang   |
|--|---|--|
| Propinsi/Kabupaten/ Kota/Satuan Pendidikan yang mampu dalam melakukan pemenuhan guru | Propinsi/Kabupaten/ Kota/Satuan Pendidikan yang <b>cukup</b> mampu dalam melakukan pemenuhan guru | Propinsi/Kabupaten/ Kota/Satuan Pendidikan yang <b>kurang</b> mampu dalam melakukan pemenuhan guru |
| Ambang Nilai: <b>&gt;67%</b>   | Ambang Nilai: <b>34-67%</b>   | Ambang Batas: <b>&lt;34%</b>   |

# C.9. Proporsi GTK di SMK yang bersertifikat kompetensi

*Persentase guru dan tenaga kependidikan di jenjang SMK yang memiliki sertifikat kompetensi*

## Rentang Nilai Kesenjangan Numerasi

0%

100%

**Belum ada  
GTK di SMK  
bersertifikat  
kompetensi**

**Seluruh GTK  
di SMK  
bersertifikat  
kompetensi**

## Atribut/Label di tingkat Pemerintah Daerah

| Tinggi  | Cukup  | Perlu Peningkatan  |
|---|--|--|
| Proporsi Guru dan Tenaga kependidikan di SMK yang memiliki sertifikat kompetensi kejuruan <b>tinggi</b> | Proporsi Guru dan Tenaga kependidikan di SMK yang memiliki sertifikat kompetensi kejuruan cukup banyak | Proporsi Guru dan Tenaga kependidikan di SMK yang memiliki sertifikat kompetensi kejuruan sedikit. Pemangku kepentingan perlu mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi GTK SMK agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja |
| Ambang Nilai: <b>&gt;36,65%</b>   | Ambang Nilai: <b>28,50-36,65%</b>  | Ambang Batas: <b>&lt;28,50%</b>  |

# D.1. Kualitas Pembelajaran

*Tingkat kualitas interaksi antara guru, murid, dan materi pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran.*

## Rentang Nilai Kualitas Pembelajaran

1,0

3,0

**Pembelajaran tidak optimal**

**Pembelajaran optimal**

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

### Optimal

Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif.

(2,26-3,00)

### Terarah

Pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru

(1,85-2,25)

### Disorientasi

Suasana pembelajaran yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif belum diberikan oleh guru.

(1,00-1,84)

## D.1. Kualitas Pembelajaran

### *Indikator Level 2*

|  |  |
|--|--|
| <b>D.1.1 Manajemen kelas</b>               | Praktik pembelajaran melihat proses perilaku murid dan pemusatan perhatian terhadap aktivitas tugas yang relevan.          |
| <b>D.1.2 Dukungan afektif</b>              | Praktik pembelajaran dengan melihat pemenuhan kebutuhan murid guna merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas. |
| <b>D.1.3 Aktivasi kognitif</b>             | Praktik pengajaran yang bertujuan untuk membimbing dan mendukung murid dalam membangun pemahaman atau pengetahuan baru.    |
| <b>D.1.4 Pembelajaran praktik vs teori</b> | Kualitas pelaksanaan praktik dan teori di satuan Pendidikan di SMK.  |

# D.2. Refleksi Dan Perbaikan Pembelajaran Oleh Guru

*Tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru.*

## Rentang Nilai Refleksi Dan Perbaikan Pembelajaran Oleh Guru

1,0

3,0

Pasif

Membudaya

### Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

| Membudaya   | Aktif   | Pasif  |
|---|---|--|
| Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lalu, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik. | Kegiatan pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan belum terstruktur. Guru belum konsisten melakukan refleksi pembelajaran, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan mencetuskan inovasi baru. | Upaya peningkatan kualitas pembelajarannya sporadis hanya untuk sekedar menyelesaikan tugas. Guru menggunakan cara berulang untuk melakukan pembelajaran dan tidak nampak adanya proses reflektif. |
| (2,26-3,00)   | (1,85-2,25)   | (1,00-1,84)  |



## D.2. Refleksi Dan Perbaikan Pembelajaran Oleh Guru

### *Indikator Level 2*

|   |  |
|---|--|
| <b>D.2.1 Belajar tentang pembelajaran</b> | Aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.                   |
| <b>D.2.1 Belajar tentang pembelajaran</b> | Tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru khusus penilaian refleksi atas praktik mengajar. |
| <b>D.2.3 Penerapan praktik inovatif</b>   | Tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru khusus penilaian penerapan praktik inovatif      |

# D.3. Kepemimpinan Instruksional

*Tingkat kepemimpinan instruksional sekolah yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran.*

## Rentang Nilai Kepemimpinan Instruksional

1,0

3,0

**Terbatas**

**Berdampak**

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

### Berdampak

Kepemimpinan instruksional yang visioner dengan mengacu pada visi-misi sekolah secara konsisten. Termasuk mengkomunikasikan visi-misi kepada warga sekolah sehingga perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran berorientasi peningkatan hasil belajar murid melalui dukungan program, sistem insentif atau sumber daya yang memadai yang berdampak pada membudayanya guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.

**(2,26-3,00)**

### Terarah

Kepemimpinan instruksional mengarah pada visi-misi sekolah sehingga mendorong sebagian perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran mulai mengarah pada orientasi peningkatan hasil belajar murid dengan adanya program, sistem insentif atau sumber daya yang mulai mendukung guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.

**(1,85-2,25)**

### Terbatas

Kepemimpinan instruksional belum mengacu pada visi misi sekolah, belum mendorong perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar murid dan belum mengembangkan program, sistem insentif dan sumber daya yang mendukung guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.

**(1,00-1,84)**

## D.3. Kepemimpinan Instruksional

### *Indikator Level 2*

|  |  |
|--|--|
| <b>D.3.1 Visi-misi sekolah</b>             | Penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah yang berpusat pada perbaikan pembelajaran.             |
| <b>D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah</b> | Mengelola pengembangan kurikulum sekolah dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar murid. |
| <b>D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru</b>  | Program, sistem insentif, dan sumberdaya yang mendukung refleksi guru dan perbaikan pembelajaran   |

# D.4. Iklim Keamanan Sekolah

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

*Tingkat rasa aman dan kenyamanan murid dari hal rasa aman di sekolah, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan aktivitas narkoba di lingkungan sekolah.*

### Rentang Nilai Iklim Keamanan Sekolah

1,0

3,0

**Rawan**

**Aman**

#### Aman

Satuan pendidikan memiliki lingkungan sekolah yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga sekolah dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan sekolah.

(2,26-3,00)

#### Waspada

Satuan pendidikan mulai mengembangkan iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat melanjutkan intervensi dengan meningkatkan kemampuan mencegah dan menangani kasus di lingkungan sekolah.

(1,85-2,25)

#### Rawan

Satuan pendidikan belum mendukung terciptanya iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus melakukan intervensi dengan memberikan pengetahuan dan kapasitas kepala sekolah dan guru untuk mendukung terciptanya iklim keamanan di lingkungan sekolah.

(1,00-1,84)

## D.4. Iklim Keamanan Sekolah

### *Indikator Level 2*

|   |   |
|---|---|
| <b>D.4.1 Kesejahteraan psikologis murid</b> | Tingkat kesejahteraan murid di sekolah terhadap perasaan aman dan berkehidupan.   |
| <b>D.4.2 Kesejahteraan psikologis guru</b>  | Tingkat kesejahteraan guru ketika berada di lingkungan sekolah dan saat mengajar.   |
| <b>D.4.3 Perundungan</b>                    | Perilaku menyakiti orang lain (secara fisik dan psikis) yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang.                   |
| <b>D.4.4 Hukuman fisik</b>                  | Tingkat aktivitas yang berkaitan dengan pemberian hukuman fisik untuk meningkatkan disiplin murid.                          |
| <b>D.4.5 Kekerasan seksual</b>              | Tingkat aktivitas yang berkaitan dengan kekerasan seksual di satuan pendidikan dan murid yang berada pada sekolah tersebut. |
| <b>D.4.6 Narkoba</b>                        | Tingkat aktivitas yang berkaitan dengan narkoba di satuan pendidikan dan murid yang berada pada sekolah tersebut.           |

## D.5. Kesenjangan Iklim Keamanan

### Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

*Kesenjangan iklim yang aman secara fisik dan psikologis berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan kelompok wilayah.*

### Rentang Nilai kesenjangan Iklim Keamanan

1,0

3,0

**Kesenjangan Sangat Tinggi**

**Tidak Ada Kesenjangan**

#### Tidak Ada Kesenjangan

Satuan Pendidikan secara aktif mensosialisasikan dan menyuarakan dukungan akan pentingnya mewujudkan kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender dengan dasar prinsip keadilan.

(2,26-3,00)

#### Ada Kesenjangan

Satuan Pendidikan mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender. Dukungan tersebut seringkali didasari oleh alasan pragmatis dan cenderung bersifat pasif.

(1,85-2,25)

#### Kesenjangan Sangat Tinggi

Satuan Pendidikan belum mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender, dimana keduanya cenderung melihat posisi suatu kelompok gender lebih tinggi dari kelompok gender lainnya.

(1,00-1,84)

### Indikator Level 2

D.5.1 Kesenjangan Iklim Keamanan antar status sosial ekonomi

Kesenjangan iklim keamanan antar kelompok sosial ekonomi.

D.5.2 Kesenjangan Iklim Keamanan antar Wilayah

Kesenjangan iklim keamanan antar kelompok wilayah.

## D.6. Iklim Kesetaraan Gender

*Dukungan atas kesetaraan hak dan kemampuan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran publik*

### Rentang Nilai Iklim Kesetaraan Gender

1,0

3,0

**Perlu Peningkatan**

**Membudaya**

### Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

| Membudaya   | Merintis  | Perlu Peningkatan   |
|---|---|---|
| Satuan Pendidikan secara aktif mensosialisasikan dan menyuarakan dukungan akan pentingnya mewujudkan kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender dengan dasar prinsip keadilan | Satuan Pendidikan mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender. Dukungan tersebut seringkali didasari oleh alasan pragmatis dan cenderung bersifat pasif. | Satuan Pendidikan belum mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender, dimana keduanya cenderung melihat posisi suatu kelompok gender lebih tinggi dari kelompok gender lainnya. |
| (2,26-3,00)   | (1,85-2,25)   | (1,00-1,84)   |

### Indikator Level 2

D.6.1 Dukungan atas kesetaraan gender

Kesenjangan iklim keamanan antar kelompok gender.

# D.7 Kesenjangan Iklim Kesetaraan Gender

*Kesenjangan kesetaraan hak dan kemampuan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran publik berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan kelompok wilayah.*

## Rentang Nilai Kesenjangan Iklim Kesetaraan Gender



**Tidak Ada Kesenjangan**

**Kesenjangan Sangat Tinggi**

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

| Tidak Ada Kesenjangan  | Ada Kesenjangan  | Kesenjangan Sangat Tinggi  |
|--|--|--|
| Tidak ada perbedaan indeks iklim kesetaraan gender baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.<br><b>(2,26-3,00)</b> | Ada kesenjangan indeks iklim kesetaraan gender baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.<br><b>(1,85-2,25)</b> | Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim kesetaraan gender baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.<br><b>(1,00-1,84)</b> |

## Indikator Level 2

|   |   |
|---|---|
| D.7.1 Kesenjangan Iklim Kesetaraan gender antar status sosial ekonomi | Kesenjangan iklim kesetaraan gender antar kelompok sosial ekonomi |
| D.7.2 Kesenjangan iklim kesetaraan gender berdasarkan wilayah         | Kesenjangan iklim kesetaraan gender antar kelompok wilayah.       |



## D.8 Iklim Kebinekaan

*Iklim kebinekaan menyangkut bagaimana lingkungan sekolah menyikapi keragaman seperti perbedaan individu, identitas, maupun latar belakang sosial-budaya dan mengenai komitmen kebangsaan.*

### Rentang Nilai Iklim Kebinekaan

1,0

3,0

**Membudaya**

**Perlu Peningkatan**

### Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

#### Membudaya

Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya dan gender, serta memperkuat nasionalisme

(2,26-3,00)

#### Merintis

Satuan pendidikan mulai mengembangkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya, dan gender; memperkuat nasionalisme.

(1,85-2,25)

#### Perlu Peningkatan

Satuan pendidikan belum mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya, dan gender; memperkuat nasionalisme.

(1,00-1,84)

## D.8 Iklim Kebinekaan

### *Indikator Level 2*

|   |  |
|---|--|
| <b>D.8.1 Toleransi agama dan budaya</b>         | Sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di sekolah.   |
| <b>D.8.2 Sikap Inklusif</b>                     | Sikap inklusif murid dan guru di sekolah.  |
| <b>D.8.3 Dukungan atas kesetaraan agama dan</b> | Dukungan dalam kesetaraan hak - hak sipil antara kelompok mayoritas dan minoritas agama dan budaya dari guru dan pimpinan sekolah. |
| <b>D.8.4 Komitmen kebangsaan</b>                | Tingkat komitmen kebangsaan pimpinan sekolah.  |

# D.9 Kesenjangan Iklim Kebinekaan

*Kesenjangan indeks kebinekaan sekolah berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan kelompok wilayah.*

## Rentang Nilai Kesenjangan Iklim Kebinekaan

1,0

3,0

**Tidak Ada Kesenjangan**

**Kesenjangan Sangat Tinggi**

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

| Tidak Ada Kesenjangan   | Ada Kesenjangan   | Kesenjangan Sangat Tinggi   |
|---|---|---|
| Tidak ada perbedaan indeks iklim kebinekaan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. | Ada kesenjangan indeks iklim kebinekaan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. | Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim kebinekaan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural. |
| (2,26-3,00)   | (1,85-2,25)   | (1,00-1,84)   |

## Indikator Level 2

|  |  |
|--|--|
| D.9.1 Kesenjangan Iklim Kebinekaan antar status sosial ekonomi | Tingkat komitmen kebangsaan pimpinan sekolah.  |
| D.9.2 Kesenjangan iklim kebinekaan berdasarkan wilayah         | Kesenjangan kebinekaan antar kelompok wilayah. |

# D.10 Iklim Inklusivitas

*Iklim inklusivitas menyangkut bagaimana lingkungan sekolah menyikapi keragaman seperti perbedaan individu, identitas, maupun latar belakang sosial-budaya.*

## Rentang Nilai Iklim Inklusivitas

1,0

3,0

**Membudaya**

**Perlu Peningkatan**

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

| Membudaya  | Merintis  | Perlu Peningkatan  |
|--|---|--|
| Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa. | Satuan pendidikan mulai mengembangkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa. | Satuan pendidikan belum mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa. |
| (2,26-3,00)  | (1,85-2,25)   | (1,00-1,84)  |

## Indikator Level 2

|  |  |
|--|--|
| D.10.1 Layanan disabilitas                                   | Layanan sekolah yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang murid dengan disabilitas.          |
| D.10.2 Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa | Layanan sekolah yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang murid cerdas dan berbakat istimewa |
| D.10.3 Sikap Terhadap Disabilitas                            | Sikap guru terhadap disabilitas tentang aspek afektif, kognitif, dan perilaku.                   |

# D.11 Kesenjangan Iklim Inklusivitas

*Kesenjangan indeks kebinekaan sekolah berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan kelompok wilayah.*

## Rentang Nilai Kesenjangan Iklim Inklusivitas

1,0

3,0

**Tidak Ada Kesenjangan**

**Kesenjangan Sangat Tinggi**

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

### Tidak Ada Kesenjangan

Tidak ada perbedaan indeks iklim inklusivitas baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.

(2,26-3,00)

### Ada Kesenjangan

Ada kesenjangan indeks iklim inklusivitas baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.

(1,85-2,25)

### Kesenjangan Sangat Tinggi

Ada kesenjangan indeks iklim inklusivitas baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.

(1,00-1,84)

## Indikator Level 2

D .11.1 Kesenjangan Iklim Inklusivitas antar status sosial ekonomi

Kesenjangan inklusivitas antar kelompok sosial.

D.11.2 Kesenjangan iklim Inklusivitas berdasarkan wilayah

Kesenjangan inklusivitas antar kelompok wilayah.

# D.14 Kesenjangan Fasilitas Literasi Satuan Pendidikan

Nilai kesenjangan fasilitas satuan pendidikan berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan kelompok wilayah.

## Rentang Nilai Kesenjangan Iklim Inklusivitas

1,0

3,0

Tidak Ada Kesenjangan

Kesenjangan Sangat Tinggi

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

### Tidak Ada Kesenjangan

Tidak ada perbedaan fasilitas literasi satuan pendidikan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.

(2,26-3,00)

### Ada Kesenjangan

Ada kesenjangan fasilitas literasi satuan pendidikan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.

(1,85-2,25)

### Kesenjangan Sangat Tinggi

Kesenjangan sangat tinggi fasilitas literasi satuan pendidikan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.

(1,00-1,84)

## Indikator Level 2

D.14.1 Kesenjangan fasilitas literasi antar status sosial ekonomi

Kesenjangan kepemilikan buku dan akses lain yang berkaitan dengan literasi murid (baca, hitung, dll) berdasarkan kelompok ekonomi.

D.14.2 Kesenjangan fasilitas literasi satuan pendidikan berdasarkan

Tingkat kesenjangan kepemilikan buku dan akses lain yang berkaitan dengan literasi murid (baca, hitung, dll) berdasarkan kelompok wilayah.

# E.1 Partisipasi warga sekolah

*Tingkat partisipasi orang tua dan peserta didik dalam pengelolaan sekolah.*

## Rentang Nilai Partisipasi Warga Sekolah

1,0

3,0

**Inklusif**

**Restriktif**

## Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

| Inklusif  | Selektif  | Restriktif   |
|---|---|--|
| Satuan pendidikan telah melibatkan orang tua dan murid baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik secara keseluruhan di satuan pendidikan. | Satuan pendidikan melibatkan orang tua dan murid dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-akademik. | Satuan pendidikan sangat terbatas melibatkan orang tua dan murid dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan. |
| (2,26-3,00)   | (1,85-2,25)   | (1,00-1,84)  |

## Indikator Level 2

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| E.1.1 Partisipasi orang tua | Tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di sekolah. |
| E.1.2 Partisipasi murid     | Tingkat keterlibatan murid dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di sekolah.     |

## E.2 Pemanfaatan sumber daya sekolah

*Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu*

### Rentang Nilai Pemanfaatan SDS



0%

100%

Rendah

Tinggi

### Atribut/Label di tingkat Daerah

| Tinggi   | Cukup   | Rendah   |
|--|---|--|
| Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang tinggi | Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang cukup | Satuan pendidikan sangat terbatas melibatkan orang tua dan murid dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan. |
| Nilai ambang (>59,4%)  | Nilai ambang (29,7-59,4%)   | (<29.7%)   |

### Indikator Level 2

E.2.1 Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan

E.2.2 Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran



## E.3. Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran

*tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pendanaan sekolah*

### Rentang Nilai Pemanfaatan TIK

0%

100%

Rendah

Tinggi

### Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

| Tinggi  | Cukup  | Rendah  |
|---|--|---|
| Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi | Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang cukup | Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang rendah |
| $\geq 16,8\%$   | $(8,4-16,8\%)$   | $(<8,4\%)$  |

### Indikator Level 2

E.3.1. Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring

E.3.3. Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah (ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan)

# E.4 Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan

*Proporsi APBD yang dianggarkan untuk pendidikan*

## Rentang Nilai Pemanfaatan TIK



0%

100%

**Perlu dukungan**

**Sudah memadai**

## Atribut/Label di tingkat Daerah

### Sudah Memadai

Daerah mengalokasikan proporsi APBD untuk pendidikan sesuai dengan kewajibannya sebesar minimal 20%

( $\geq 20\%$ )

### Perlu peningkatan

Daerah mengalokasikan proporsi APBD untuk pendidikan hampir memenuhi kewajibannya sebesar minimal 20%

(15-20%)

### Perlu dukungan

Daerah mengalokasikan proporsi APBD untuk pendidikan belum memenuhi kewajibannya sebesar minimal 20%

(<15%)